

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan berlangsung kapan dan di mana pun (Dhiu, 2012:24) . Dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan saksama, sebab pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa.

Perkembangan zaman menuntut perlunya perbaikan Sistem Pendidikan Nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi. Adapun orientasi dari Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Trianto 2014:4-5).

Banyak praktek pembelajaran yang dilakukan guru dewasa ini tidak membiasakan siswa untuk mendapatkan sendiri pengetahuannya, proses komunikasi hanya terjadi satu arah saja yaitu dari guru ke siswa, guru cenderung lebih dominan dalam proses pembelajaran, bagi guru penguasaan materi lebih penting dari pada mengembangkan kemampuan berpikir. Dampak dari kondisi pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa tidak memiliki minat dan

motivasi dalam belajar, pembelajaran membosankan, kreativitas mereka terbelenggu, mereka tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain berkaitan dengan kemampuan siswa memahami konsep, minat, motivasi, sikap terhadap mata pelajaran, gaya belajar, kemampuan awal yang dimiliki siswa, dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kualitas bahan ajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, lingkungan belajar, alokasi waktu, dan manajemen (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:23).

Diantara beberapa faktor di atas, terdapat faktor kemampuan sosial, , dimana kemampuan sosial (*social ability*) menurut Combs dan Slaby (Permana, 2013:11) merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain, namun kenyataannya dalam pembelajaran kimia di sekolah selama ini belum banyak memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan ini. Kemampuan sosial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa dapat berinteraksi secara optimal, baik itu dalam menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti pada teman sekitar ataupun membagikan apa yang siswa ketahui pada teman sekitar yang kurang mengerti.

Selain memiliki kemampuan sosial, salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar adalah memiliki kreativitas *aptitude*. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2012:25). Seseorang dipengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah dalam individu maupun dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif, oleh karenanya sekolah berperan penting untuk menunjang kreativitas siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Kemampuan sosial dan kreativitas *aptitude* mempunyai hubungan yang erat dalam proses pembelajaran, dimana siswa yang memiliki kemampuan sosial dan kreativitas *aptitude* yang baik dalam proses belajar di dalam kelas, mempunyai pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar, selain itu kemampuan sosial dan kreativitas *aptitude* juga akan sangat berpengaruh ketika siswa ingin masuk ke dunia kerja, dibutuhkan orang-orang yang kreatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru atau bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, hal ini juga harus ditunjang dengan kemampuan sosial yang baik, sehingga dapat berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, sehingga tidak susah untuk mencari pekerjaan atau menciptakan pekerjaan.

Berdasarkan observasi selama 2 minggu di kelas X-15 dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kupang, siswa-siswi kelas X-15

cenderung belajar dan menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara sendiri-sendiri, kurang berinteraksi dengan teman sebangku, tidak suka bertanya dengan teman sekeliling mengenai pelajaran yang sedang diajarkan walaupun sudah diberikan kesempatan, selain itu rendahnya kreativitas *apitude* seperti menemukan gagasan atau ide-ide baru terhadap materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Masalah-masalah di atas ternyata menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan materi larutan elektrolit dan non elektrolit pada tiga tahun terakhir di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran kimia kelas X yaitu 70, seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Nilai rata-rata siswa kelas X Semester Genap

NO	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit
1	2011/2012	65
2	2012/2013	66
3	2013/2014	68

Sumber : SMA Negeri 2 Kupang

Telah banyak metode yang sudah diterapkan guru seperti memberi penugasan, ceramah dan diskusi dalam bentuk kelompok untuk mencapai KKM tersebut tetapi masih banyak siswa yang tidak memberi perhatian pada pelajaran, kurang aktif dalam berinteraksi, serta kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadi masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencapai KKM tersebut siswa harus aktif menemukan dan mengolah informasi dengan kemampuannya sendiri melalui interaksi dengan teman dan guru di kelas ataupun melalui berbagai sumber belajar. Oleh karena itu pembelajaran harus didesain berpusat pada anak, sehingga ketika masalah diberikan anak cenderung aktif mencari dan menemukan informasi sendiri melalui kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Peneliti mencoba menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Menurut Gulo (Trianto, 2007:135) pendekatan ini akan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa, mulai dari untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada pembelajaran kimia siswa diharapkan akan mampu mengembangkan kemampuan sosial dan kreativitas *apititude* untuk memecahkan masalah dan persoalan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN SOSIAL DAN KREATIVITAS *APTITUDE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NON ELEKTROLIT DENGAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING PADA SISWA KELAS X-15 SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan sosial siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kreativitas *apptitude* siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

4. a. Adakah hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Adakah hubungan kreativitas *aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Adakah hubungan antara kemampaun sosial dan kreativitas *aptitude* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. a. Adakah pengaruh kemampaun sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - b. Adakah pengaruh kreativitas *aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
 - c. Adakah pengaruh antara kemampaun sosial dan kreativitas *aptitude* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan

pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci ditulis sebagai berikut :

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
- b. Mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
- c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016

2. Mengetahui kemampuan sosial siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
3. Mengetahui kreativitas *aptitude* siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
4.
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *aptitude* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sosial dan kreativitas *aptitude* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016
5.
 - a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit

siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *aptitude* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sosial dan kreativitas *aptitude* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa Kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kreativitas *aptitude* siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi bagi sekolah untuk kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

3. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman pembelajaran berharga dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing tentang hubungan dan pengaruh kemampuan sosial pada hasil belajar siswa yang kelak dapat diterapkan di sekolah pengabdian.
- b. Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang hubungan dan pengaruh kreativitas *aptitude* pada hasil belajar siswa melalui pendekatan inkuiri terbimbing.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-15 SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Pendekatan yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.
4. Materi yang digunakan adalah larutan elektrolit dan non elektrolit.

5. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek sikap spiritual untuk KI 1, aspek sikap sosial untuk KI 2, aspek pengetahuan untuk KI 3 dan aspek keterampilan untuk KI 4.

1.6 Batasan Istilah

Adapun maksud dari bagian ini adalah untuk memberi batasan istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini berguna untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk menjelaskan secara garis besar point-point penting yang peneliti gunakan seperti :

1. Pengaruh adalah efek atau akibat yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat (Riduwan, 2011).
2. Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan suatu pendekatan di mana siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dibimbing langsung oleh guru berawal dari mengajukan pertanyaan atau permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data hingga membuat kesimpulan, sehingga kemampuan intelektual, keterampilan berpikir dan pengembangan emosional siswa dapat berkembang dengan baik.
3. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai perilaku yang dapat diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

4. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian bentuk, perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar (Jihad dan Haris 2012: 14)
5. Kemampuan sosial (*social ability*) adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan menunjukkan perilaku yang baik dengan caranya sendiri sehingga dapat diterima di lingkungan sosialnya.
6. Kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, ide-ide yang inovatif bersifat asli dan bernilai.